

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik fisik, mental sosial, maupun emosional. Secara umum, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan motorik atau peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sportivitas, kerja sama tim, dan disiplin. Pendidikan jasmani berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar dapat menerapkan gaya hidup sehat.

Pendidikan jasmani di lingkungan sekolah menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan secara holistik. Melalui berbagai kegiatan fisik, seperti senam, permainan, dan olahraga, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, tetapi juga belajar mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam tim. Pendidikan jasmani di sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada usia muda, seperti obesitas dan kurangnya aktivitas fisik. Dengan menyediakan lingkungan yang terstruktur dan terarah, sekolah dapat menanamkan kebiasaan sejak dini, yang diharapkan dapat terbawa hingga dewasa. Selain itu, pendidikan jasmani di sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di bidang olahraga. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan. Model pembelajaran yang

digunakan harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi dari siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran taktis.

Model pembelajaran taktis memiliki kelebihan yaitu meningkatkan pemahaman konsep taktik siswa, model pembelajaran taktis secara langsung berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep taktik dalam permainan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran taktis berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menekankan pada teknik individual. Dengan model ini siswa tidak hanya tahu “bagaimana” melakukan suatu gerakan, tetapi juga mengerti “mengapa” gerakan tersebut penting dalam konteks permainan, siswa juga diajak untuk menganalisis situasi permainan dan mengidentifikasi taktik yang paling sesuai untuk diterapkan. Hal ini mendorong pemikiran kritis dan pengambilan keputusan dilapangan, pembelajaran taktis seringkali melibatkan skenario permainan atau simulasi yang mendekati kondisi nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikan dan merasakan dampak dari taktik yang mereka pelajari sehingga mempermudah mengalirkan pengetahuan ke dalam pertandingan sesungguhnya, pembelajaran menggunakan model pembelajaran taktis juga dapat mendorong kerja sama dalam tim, dalam permainan sepak bola kerja sama dalam tim sangat diperlukan. Model pembelajaran taktis menekankan pada penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya. Ginanjar (2018) Model pembelajaran taktis merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan minat, kemampuan bermain, dan kemampuan strategi mereka untuk mengembangkan penampilan mereka dalam permainan olahraga.

Salah satu materi pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan dengan model pembelajaran taktis adalah materi pembelajaran bola besar. Materi ini mencakup berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, dan futsal sangat efektif untuk melatih koordinasi gerak, kekuatan, daya tahan, kelincihan, serta kerja sama tim. Selain itu pembelajaran bola besar juga dapat

menjadi media yang menyenangkan bagi siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Pembelajaran bola besar dengan pendekatan taktis akan melatih siswa untuk memahami konsep dasar permainan, seperti menyerang dan bertahan, menciptakan ruang, serta bekerja sama dalam tim. Misalnya dalam pembelajaran sepak bola siswa tidak hanya diajarkan cara menendang atau mengoper bola, tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana cara menciptakan peluang mencetak gol atau cara mencegah tim lawan menyerang. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kecerdasan taktis yang tinggi, sehingga mereka bisa bermain dengan lebih efektif. Dari beragam permainan bola besar, sepak bola menjadi salah satu yang paling populer dan banyak diminati oleh siswa.

Sepak bola adalah permainan tim yang melibatkan dua regu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, yang berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki atau bagian tubuh lainnya, kecuali tangan. Permainan ini menuntut pemain untuk memiliki kombinasi keterampilan teknis serta pemahaman taktis yang mendalam. Adapun teknik-teknik dasar dalam sepak bola diantaranya menendang (*shooting*), mengontrol (*receiving*), menggiring (*Dribbling*), mengumpan (*passing*), menyundul (*heading*), merebut (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*). Teknik sepak bola ini membutuhkan gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu. Dalam sepak bola aspek kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan.

Berdasarkan Observasi awal dan Pengamatan di SMA Negeri 9 Kota Kupang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada pengembangan keterampilan dasar (*misalnya passing, dribbling, shooting*) secara terpisah. Guru seringkali menerapkan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada latihan yang berulang tanpa mengintegrasikan aspek taktis permainan. Pembelajaran dimulai dengan melatih teknik-teknik dasar secara terpisah. Akibatnya, (1) siswa cenderung menguasai teknik secara individual namun mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi permainan yang sebenarnya, seperti membuat keputusan yang tepat, memahami posisi pemain lain, atau membaca

pergerakan lawan, (2) rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa juga dapat menjadi masalah utama, dimana latihan yang monoton dan kurangnya koneksi dengan situasi permainan nyata dapat membuat siswa, terutama mereka yang kurang memiliki minat awal terhadap sepak bola, merasa bosan, tidak tertantang, dan akhirnya kurang berpartisipasi aktif, (3) Kurangnya pengembangan pemahaman taktis dan kemampuan pengambilan keputusan, sepak bola modern tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis individu, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang strategi tim, posisi, pergerakan tanpa bola, dan kemampuan untuk membaca permainan serta membuat keputusan cepat dibawah tekanan. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa seperti model pembelajaran taktis pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang untuk membantu siswa tidak hanya menguasai teknik dasar secara mekanis tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana menerapkan teknik dasar tersebut dengan efektif dalam situasi permainan serta membantu siswa menjadi lebih aktif dan fokus dengan memberikan materi pembelajaran tidak hanya penjelasan tetapi juga melalui sebuah permainan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Model Pembelajaran Taktis Pada Materi Sepak Bola Di SMA Negeri 9 Kota Kupang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan suatu teknik yang tepat dalam situasi permainan sepak bola.
2. siswa cenderung kurang aktif melakukan gerak
3. Siswa kurang fokus pada materi yang dipelajari

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah, maka penulis membatasi pada Model Pembelajaran Taktis Pada Materi Sepak Bola di SMA Negeri 9 Kota Kupang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana Model Pembelajaran Taktis Pada Materi Sepak Bola di SMA Negeri 9 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Taktis Pada Materi Sepak Bola di SMA Negeri 9 Kota Kupang

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebagai bahan kajian yang ada kaitannya dengan mata kuliah yang sesuai.
 - b. Dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengaplikasikan segala pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi PJKR. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 9 Kota Kupang pada pembelajaran Penjas khususnya sepak bola.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
 - b. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam suatu pembelajaran.
 - c. Untuk memberikan suatu wawasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan.

